

Peran Teknologi Terhadap Transformasi Sosial Dari Ojek Konvensional Ke Ojek Online

Ani Linta Sari¹, Ardhia Pramesty Regita Cahyani²,
Yolanda Naomi Martdina³
^{1,2,3} Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegal Boto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari,
Kec. Sumbersari Kabupaten Jember, Jawa Timur
Email : anilintasari@gmail.com ardhiaprc2308@gmail.com
yolandanaomi61@gmail.com

Abstract. *The development of technology has progressed rapidly in Indonesia, especially with the shift from conventional ojek to online ojek. Online ojek now comes to facilitate the public in accessing transportation simply through an application. This study employs a descriptive qualitative research approach with a phenomenological perspective. Data collection techniques were carried out through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that the current technological advancements do not guarantee that conventional ojek drivers will switch to online ojek. Their reluctance to become online ojek drivers is due to lower income earned as online ojek drivers and age factors that make it difficult for them to understand technology, particularly in using applications. The researcher uses the theory of modernization from Talcott Parsons' pattern variables concept to analyze the change from conventional ojek to online ojek.*

Keywords: *Modernization, Motorcycle Taxi, Social Transformation*

Abstrak. Perkembangan teknologi telah terjadi begitu pesat di Indonesia, terutama dengan adanya peralihan dari ojek konvensional ke ojek online. Ojek online kini datang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses transportasi yang hanya melalui aplikasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, dengan melakukan wawancara secara mendalam dan penggalan data juga dilakukan melalui dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Kemajuan teknologi seperti sekarang ini tidak menjamin bahwa pengemudi ojek konvensional akan beralih menjadi ojek online. Ketidakinginan mereka untuk menjadi ojek online karena penghasilan yang didapatkan menjadi ojek online lebih rendah dan faktor usia yang menyebabkan mereka sulit untuk memahami teknologi terutama dalam penggunaan aplikasi. Peneliti menggunakan teori modernisasi dari konsep variabel pola Talcott Parsons untuk menganalisis perubahan dari ojek konvensional menuju ojek online.

Kata kunci: Modernisasi, Ojek, Transformasi Sosial

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk layanan transportasi. Layanan transportasi adalah salah satu sektor ekonomi yang mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Salah satunya yaitu ojek konvensional dimana keberadaannya di Indonesia sangat dibutuhkan dan alternatif transportasi yang cepat, karena ojek konvensional terletak di kawasan kota dengan tingkat kemacetan yang tinggi terutama untuk para karyawan yang memiliki jam kerja yang ketat. Namun, seiring berjalannya waktu dalam beberapa tahun terakhir, terjadi

transformasi besar dalam layanan ini dengan munculnya ojek online. Fenomena tersebut sangat berpengaruh terhadap cara orang melakukan perjalanan ke berbagai tempat, terutama pengaruhnya dalam bidang ekonomi dan sosial.

Ojek konvensional merupakan alat transportasi umum yang biasanya ditemukan di tempat-tempat tertentu yang disebut sebagai pangkalan ojek. Pangkalan ojek adalah lokasi dimana para pengemudi ojek berkumpul sambil menunggu penumpang. Orang yang memakai jasa tukang ojek konvensional sebagai alat transportasi biasanya harus mencari terlebih dahulu keberadaan para pengemudi ojek berkumpul agar bisa memakai jasa mereka. Orang yang memakai jasa tukang ojek konvensional dan para pengemudi ojek akan berinteraksi secara langsung terkait lokasi yang dituju dan biaya yang harus dibayar. Biasanya lokasi pangkalan ojek konvensional terletak di tempat-tempat yang strategis seperti, stasiun, pusat perbelanjaan, pasar dan lain sebagainya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan ojek online mulai menggeser keberadaan ojek konvensional yang sebelumnya dijadikan sebagai transportasi umum oleh masyarakat. Ojek online merupakan layanan transportasi umum yang menawarkan kemudahan dengan cara dapat dipesan secara online melalui aplikasi di smartphone. Masyarakat yang ingin menggunakan jasa ojek online dapat mengetahui terlebih dahulu berapa biaya perjalanan mereka dan menentukan lokasi yang dituju dengan menggunakan aplikasi ojek online. Adanya ojek online membuat masyarakat tidak perlu mencari terlebih dahulu keberadaan tukang ojek karena pengemudi ojek akan langsung menuju lokasi sesuai titik penjemputan. Interaksi yang terjadi antara penumpang dengan pengemudi ojek online merupakan interaksi tidak langsung. Penumpang dan pengemudi ojek online akan melakukan interaksi secara langsung setelah bertemu atau ketika pengemudi ojek online telah sampai di titik penjemputan. Sebagian pengemudi ojek konvensional yang beralih menjadi pengemudi ojek online tidak semuanya. Seperti halnya pengemudi ojek konvensional di stasiun Jember, mereka tetap mempertahankan pekerjaan mereka sebagai tukang ojek konvensional dibandingkan harus beralih menjadi tukang ojek online. Hal ini, disebabkan karena ketidakmampuan atau ketidapkahaman dalam menggunakan teknologi sehingga para tukang ojek konvensional yang terdapat di stasiun jember memilih tetap menjadi pengemudi ojek konvensional.

Dalam segi ekonomi, ojek online membawa dampak dalam dinamika pekerjaan, dimana yang dulunya pekerjaan ini tidak memiliki jaminan kerja atau penghasilan tetap,

kini pekerjaan ini menjadi pekerjaan yang memiliki potensi untuk mendapatkan pendapatan yang tetap bahkan stabil. Ojek online juga dapat mengurangi angka pengangguran yang tinggi, karena menyediakan alternatif yang mudah untuk dijangkau bagi yang memiliki smartphone dan kendaraan beroda dua atau empat. Hal ini, dapat menjadi motivasi bagi para pencari pekerjaan yang kecil kemungkinannya untuk diterima di sebuah perusahaan jika tidak memiliki kemampuan khusus tapi memiliki kendaraan beroda dua dan sim C. Namun, adanya ojek online dapat menggeser dinamika pengemudi ojek konvensional dimana mereka hanya mengandalkan kendaraanya dan mangkal di tempat yang banyak dikunjungi penumpang untuk mencari kendaraan saat melakukan perjalanan seperti di stasiun Jember. Selain itu, tukang ojek konvensional khawatir terhadap penumpang tetap mereka yang beralih menggunakan ojek online, karena akan mempengaruhi pendapatan mereka yang tidak stabil.

Dengan demikian, fenomena yang terjadi dalam layanan transformasi ini tidak hanya menggambarkan perubahan dengan cara berpindah tempat, tetapi dapat mengindikasikan dinamika yang lebih luas dalam bidang ekonomi, sosial dan teknologi. Perubahan yang terjadi tidak hanya mengubah cara orang melakukan perjalanan ke berbagai tempat tetapi meningkatkan peluang ekonomi yang baru dan mendorong inovasi dalam bekerja. Walaupun terdapat tantangan, tetapi potensi yang dimiliki melalui peralihan ojek konvensional ke ojek online memiliki manfaat yang sangat besar. Hal tersebut akan membawa peningkatan dari segi layanan, efisiensi transportasi dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan perubahan yang terjadi di zaman yang semakin modern dan kebijakan yang sudah diterapkan untuk dapat merasakan manfaat dan layanan transportasi yang semakin modern.

KAJIAN TEORITIS

Dalam teori modernisasi dijelaskan bahwa negara yang berkembang dapat mengalami perubahan ekonomi dan sosialnya ketika mereka mengadopsi teknologi dan nilai-nilai dari barat. Selain itu perubahan yang terjadi akibat modernisasi akan membawa perubahan sosial, budaya dan bahkan terkadang juga kepribadian seseorang. Sementara menurut Hoselitz, pandangan terkait teori modernisasi dapat dijelaskan menggunakan konsep variabel pola dari Parsons, untuk menjelaskan bagaimana tanggapan masyarakat terkait perubahan yang terjadi. Hoselitz menekankan bahwa perubahan dalam hal ekonomi tidak bisa dijelaskan jika hanya melihat faktor ekonomi saja. Sehingga ketika

kita ingin memahami tentang pembangunan maka diperlukan pemahaman terkait interaksi masyarakat, budaya dan kondisi sosial lainnya. Hoselitz juga menyoroti peran kelompok sosial yang berada di pinggiran masyarakat dan seringkali menjadi inovator ekonomi. Walaupun kelompok sosial yang terbentuk bukan yang bersifat resmi namun seringkali memberikan ide-ide serta inovasi bagi masyarakat. Maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan pada intinya teori modernisasi membicarakan terkait dengan bagaimana teknologi barat serta perubahan tradisional dapat menjadi suatu hal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Namun teori ini juga mendapat kritik dari berbagai pihak yang menilai bahwa modernisasi seringkali mengabaikan konteks lokal dan berpotensi menimbulkan ketergantungan pada negara-negara maju. Selain itu, adopsi teknologi dan nilai-nilai barat tidak selalu berjalan mulus dan dapat menimbulkan resistensi dari masyarakat lokal yang ingin mempertahankan tradisi mereka. Maka, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap budaya lokal dalam proses modernisasi, agar perubahan yang terjadi dapat diterima dan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan untuk menggunakan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman individu terhadap fenomena menjadi deskripsi yang mendalam terkait adanya peralihan ojek konvensional ke ojek online akibat dari adanya kemajuan teknologi. Alasan memilih pendekatan ini adalah untuk memahami secara luas dan mendalam bagaimana peralihan tukang ojek konvensional menjadi ojek online karena adanya perkembangan teknologi.

Penelitian yang berjudul “Peran Teknologi Terhadap Transformasi Sosial dari Ojek Konvensional ke Ojek Online” ini berlokasi di Jalan Kalimantan, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung dan melakukan wawancara secara mendalam yang bertujuan untuk menggali data dilapangan dari para informan. Pada wawancara ini, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk menggali data sedetail mungkin sehingga

peneliti bisa memahami secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Selain melalui wawancara dan observasi, teknik penggalian data juga didapatkan melalui dokumentasi dalam bentuk foto dan transkrip hasil wawancara sebagai sarana pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Awal Perkembangan Dari Ojek Konvensional Ke Ojek Online

Di Indonesia, ojek merupakan layanan transportasi lokal yang kerap memiliki hubungan subjektif antara pengemudi dan pelanggan. Pengemudi ojek konvensional biasanya ditemukan di pangkalan-pangkalan tertentu dan cenderung memiliki pelanggan tetap yang telah menjadi langganan pribadi atau sudah akrab secara pribadi. Sistem ini sudah berjalan sejak ojek konvensional mulai beroperasi dan dengan modal sosial yang kuat. Ojek konvensional cenderung terbatas dalam pelayanan antar jemput penumpang, dimana keberadaannya masih bersifat tradisional dan mangkal di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh pelanggan untuk menunggu kendaraan umum. Namun, berbeda dengan sekarang dimana bidang teknologi semakin canggih dan mengalami perubahan yang pesat, sehingga menciptakan sebuah layanan transportasi yang modern.

Perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi melahirkan ojek online, dimana penyebarannya di dukung oleh *smartphone* dan internet serta media promosi seperti iklan. Perusahaan teknologi melihat adanya peluang untuk melakukan digitalisasi layanan ojek dengan memanfaatkan platform online seperti Gojek, Grab, Gocar, Indrive dan lainnya, untuk mempermudah para pelanggan dalam melakukan pemesanan dengan praktis. Dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut, pengguna aktif *smartphone* dapat memesan ojek dengan mudah, mengetahui biaya estimasi, serta melacak driver atau lokasi perjalanan dengan mudah. Adanya keunggulan yang diberikan oleh digitalisasi memberikan kenyamanan serta transparansi yang baik dalam melihat tarif serta layanan yang diberikan kepada pelanggan. Selain itu, ojek online menawarkan berbagai diskon atau pilihan harga dimana lebih teratur dan diketahui tarif yang ingin dibayarkan dibandingkan dengan ojek konvensional yang dianggap tidak pasti dan harus melakukan tawar-menawar sebelum pergi ke tempat tujuan.

Seperti yang terjadi di daerah Jember, tepatnya di daerah stasiun Jember. Ketika para mahasiswa atau orang-orang yang datang dari luar kota untuk melakukan pekerjaannya di daerah Jember, mereka lebih memilih menggunakan jasa ojek online

yang ada pada smartphone mereka yaitu aplikasi gojek atau grab untuk mengantarkan mereka ke tempat tujuan yang ingin dikunjungi. Hal ini disebabkan karena ojek online memiliki berbagai penawaran dan lebih mudah untuk digunakan dalam melakukan perjalanan. Selain itu, peralihan tersebut mengindikasikan terhadap suatu pola interaksi sehingga para pengemudi ojek online harus mempertahankan kualitasnya dengan menerapkan rating dan ulasan sebagai bentuk pengawasan sosial. Berbeda dengan ojek konvensional dimana para penumpang tidak dapat memberikan penilaiannya berupa ulasan atau rating, karena mereka mengandalkan hubungan subjektif untuk menarik para pelanggan supaya tetap mengandalkan jasa mereka.

2. Peralihan Dari Ojek Konvensional Ke Ojek Online

Penelitian yang dilakukan berfokus pada peralihan yang terjadi dari ojek konvensional menuju ojek online. Perubahan yang terjadi selain membawa dampak perekonomian juga membawa dampak sosial dan budaya. Perubahan yang terjadi dianalisis menggunakan teori modernisasi yang menjelaskan bahwa negara berkembang dapat mengalami perubahan ekonomi dan sosial ketika mulai menggunakan teknologi. Ojek online, penggunaan teknologi berupa smartphone memberikan kemudahan bagi para pelanggan yang menggunakan jasa ojek online. Hal ini bisa dikatakan telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan alat transportasi. Dimana dulunya masyarakat masih bersifat tradisional dengan menggunakan ojek konvensional lalu beralih menggunakan jasa ojek online yang lebih modern.

Pengemudi ojek konvensional yang beralih menjadi pengemudi ojek online menunjukkan adaptasi terhadap teknologi baru dan perubahan dalam pola kerja mereka. Menurut Hoselitz, untuk memahami pembangunan ekonomi, perlu memperhatikan interaksi antara masyarakat, budaya, dan kondisi sosial lainnya. Dalam kasus ojek online, banyak pengemudi yang berasal dari kelompok sosial di pinggiran ekonomi yang kini menjadi bagian dari inovasi ekonomi yang signifikan. Mereka berperan penting dalam menggerakkan ekonomi berbasis teknologi, meskipun bukan bagian dari kelompok sosial yang formal. Secara keseluruhan, peralihan ke ojek online menggambarkan bagaimana teknologi barat dan perubahan tradisional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat argumen bahwa modernisasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di negara berkembang.

3. Pertahanan Ojek Konvensional

Namun, pada realitanya sekarang adanya pergeseran yang terjadi dalam layanan ojek dimana kebanyakan dari ojek konvensional memilih untuk beralih ke layanan ojek online. Namun ada sebagian masyarakat yang masih mempertahankan untuk bekerja menjadi pengemudi ojek konvensional. Alasan utama bagi mereka yang tetap mempertahankan menjadi pengemudi ojek konvensional seringkali dilandasi dengan rasa nyaman, kebiasaan yang telah mereka lakukan selama bertahun-tahun dan tidak memiliki keahlian yang cukup untuk menggunakan teknologi.

“...potensi perpindahan pekerjaan akibat integrasi teknologi digital. Sektor tradisional mungkin mengalami otomatisasi dan kemajuan teknologi, yang menyebabkan hilangnya lapangan kerja tertentu.” (Rosa,D., dkk 2024: 82).

Berdasarkan dari kutipan diatas, adanya teknologi digital seperti *smartphone* memiliki potensi terjadinya peralihan pekerjaan terutama di sektor tradisional. Kemajuan teknologi seringkali mengarahkan pada hilangnya lapangan pekerjaan tertentu, yang sebelumnya dilakukan oleh manusia dengan cara tradisional namun kini dapat dilakukan oleh mesin atau layanan yang dapat mempermudah akses kehidupan. Pekerjaan sebagai pengemudi ojek konvensional dilakukan secara manual, yaitu dengan menarik pelanggan secara langsung tanpa melibatkan teknologi digital sama sekali. Dengan munculnya layanan ojek berbasis aplikasi tersebut banyak pengemudi ojek konvensional untuk beralih ke lebih modern dan efisien. Hal ini mencerminkan adanya adaptasi terhadap perubahan teknologi digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses pelanggan dengan lebih cepat dan efisien melalui *smartphone*. Peralihan ini terjadi karena adanya pergeseran dalam tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor yang lebih berbasis teknologi. Meskipun tidak semua pengemudi ojek konvensional meninggalkan pekerjaan mereka sepenuhnya, mayoritas dari mereka memilih untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan beralih menjadi pengemudi ojek online.

4. Kemampuan Beradaptasi Dengan Teknologi

Terjadinya perubahan dari ojek konvensional menuju ojek online tentu saja memerlukan adaptasi bagi pengemudi, terutama dalam penggunaan *smartphone*. Jika pengemudi yang sebelumnya merupakan pengemudi ojek konvensional yang tidak memerlukan *smartphone*, kini harus membiasakan diri menggunakan aplikasi untuk menerima dan menyelesaikan pesanan pelanggan. Dengan kemampuan beradaptasi dengan baik merupakan salah satu kunci penting agar pengemudi ojek online dapat

bekerja dengan baik. Seperti halnya ketika berinteraksi dengan pelanggan, pengemudi ojek online harus memiliki sikap yang baik agar pelanggan memberikan rating tinggi di aplikasi sehingga akan berdampak pada jumlah pesanan yang selanjutnya. Selain itu, layanan ojek online juga memberikan rasa aman karena pengemudi ojek online dapat terlihat dan rute perjalanan ke tempat yang akan dituju dapat dilacak secara langsung melalui aplikasi. Dalam hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, informan kami mengatakan bahwa ketika awal bergabung dengan ojek online merasa kesusahan menggunakan aplikasi. Namun, dengan adanya tekad informan yang kuat untuk bisa beradaptasi dengan adanya kemajuan teknologi tersebut bergabung dengan komunitas ojek online dijadikan sebagai salah satu cara informan untuk bisa dengan mudah belajar menggunakan teknologi. Hal tersebut tentunya membantu supaya tidak tertinggal dengan teknologi yang ada dan mempermudah pemahaman terhadap penggunaan teknologi.

“Pada titik ini, dipandang perlu, membangun sebuah nilai dan habituasi baru yang mampu berjejaring dengan pasar yang bertujuan menciptakan sebuah kreativitas yang berdaulat dan berdaya saing” (Prasetyo, H 2017: 77)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa pada saat ini, membangun nilai dan kebiasaan baru merupakan hal yang penting untuk menyesuaikan diri serta terhubung dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kreativitas yang mandiri dan mampu bersaing. Sementara nilai di sini merupakan standar yang penting bagi individu atau kelompok, sedangkan kebiasaan merujuk pada pola perilaku yang konsisten. Dengan mengadopsi nilai dan kebiasaan baru yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan saat ini, kita bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta dinamika pasar. Akhirnya, kita akan mampu menghasilkan kreativitas yang mandiri, tidak tergantung pada faktor eksternal, dan memiliki daya saing tinggi di pasar, baik dari segi kualitas maupun inovasi.

Peralihan yang terjadi dari ojek konvensional menuju ojek online, mencerminkan kebutuhan untuk membangun nilai dan kebiasaan baru yang dapat terhubung dengan pasar untuk menciptakan kreativitas yang mampu berdaya saing dan mengikuti perubahan. Karena perubahan yang terjadi menciptakan layanan yang lebih baik dan inovatif. Hal ini terjadi karena jika dulunya ketika ada pelanggan yang ingin menggunakan jasa ojek konvensional maka mereka harus mencari pangkalan ojek terlebih dahulu. Berbeda dengan ojek online yang memberikan pelayanan yang baik dan inovatif karena pelanggan hanya perlu memesan di aplikasi tanpa harus mencari

pangkalan ojek. Sehingga selain memberikan pelayanan yang baik, ojek online juga memberikan kemudahan kepada pelanggannya.

5. Faktor Pengaruh Dalam Beradaptasi

Namun, tidak semua masyarakat mampu untuk beradaptasi dengan kemunculan teknologi saat ini. Seperti yang terjadi pada ojek konvensional mengaku bahwa mereka kurang bisa memahami teknologi karena dianggap rumit. Mereka merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan cara kerja yang sudah mereka lakukan selama bertahun-tahun. Menurutnya penggunaan aplikasi dan teknologi digital lainnya merupakan tantangan yang besar dengan membutuhkan waktu dan usaha untuk menguasainya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi untuk beradaptasi terhadap teknologi baru adalah faktor usia. Mayoritas ojek konvensional cenderung berusia tua sekitar 35 tahun keatas dibandingkan dengan ojek online yang didominasi oleh generasi muda yang tentu tidak asing dengan penggunaan teknologi.

Persaingan yang terjadi antara ojek konvensional dan ojek online membuat hubungan keduanya bisa dikatakan kurang baik. Hal ini karena ojek konvensional menganggap bahwa karena adanya ojek online membuat penghasilan mereka menjadi turun. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat lebih memilih menggunakan jasa ojek online dibandingkan ojek konvensional. Sehingga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, mereka membuat kesepakatan agar wilayah yang telah di klaim oleh ojek konvensional tidak boleh dilewati oleh ojek online.

6. Dampak Positif dan Negatif Yang Dirasakan Dengan Adanya Teknologi

Peralihan dari ojek konvensional ke ojek online tentunya membawa dampak ekonomi bagi para pengemudi baik dari ojek konvensional ke ojek online. Sepinya pelanggan ojek konvensional dan lebih memilih untuk berpindah ke ojek online akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh ojek konvensional maupun ojek online. Ojek konvensional akan mengalami penurunan pendapatan karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa ojek online karena lebih praktis dan tarif harganya murah.

"The problem is that there are still groups of people who do not have access to the fulfillment of basic needs and rights to achieve a decent quality of life." (Rosa, D 2023: i).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masih ada beberapa kelompok orang yang tidak memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak mereka sehingga

tidak bisa mencapai hidup yang layak. Artinya meskipun ada kemajuan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan, masih banyak orang yang hidup dalam kondisi kekurangan dan tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan untuk hidup dengan baik dan layak. Peralihan dari ojek konvensional ke ojek online membawa suatu perubahan bagi pengemudi. Bagi sebagian pengemudi ojek online, mungkin perubahan yang terjadi dapat memberikan penghasilan yang lebih baik dan lebih layak sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun masih ada beberapa orang yang tetap tidak memiliki akses terhadap kebutuhan dasar dan hak-hak yang diperlukan untuk mencapai kualitas hidup yang layak. Hal ini berarti, meskipun ada kemajuan teknologi dan perubahan dalam cara bekerja, masih banyak yang tertinggal dan tidak dapat menikmati manfaat dari perubahan tersebut. Seperti halnya ojek konvensional, mereka tetap mempertahankan pekerjaan mereka yang bisa dikatakan bahwa masyarakat lebih memilih ojek online karena memiliki layanan yang baik. Hal ini karena sebagian orang yang masih mempertahankan untuk menjadi pengemudi ojek konvensional tidak memiliki akses seperti, ketidakmampuan mereka jika harus bekerja menggunakan smartphone sehingga kemudian berdampak pada penghasilan yang diperoleh.

Kelebihan yang didapatkan ketika menjadi ojek online adalah jam kerja yang tidak diatur. Jadi mereka dapat mengatur jam kerja sendiri dengan mudah, sehingga apabila mereka terdapat acara keluarga atau urusan lainnya akan dengan mudah disesuaikan dengan jam kerja. Kelebihan selanjutnya terjadinya peningkatan penghasilan bagi ojek online karena dengan adanya penurunan penghasilan pengemudi ojek konvensional yang sepi orderan. Kebanyakan masyarakat memilih ojek online sebagai pilihan untuk melakukan perjalanan mereka adalah karena banyaknya diskon yang ditawarkan dan kemudahan dalam pemesanan ojek yang hanya menggunakan aplikasi.

Peralihan yang terjadi dari ojek konvensional ke ojek online, tidak hanya terjadi perubahan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan budaya yang signifikan. Ojek online membawa kemudahan dalam memesan transportasi dan meningkatkan penghasilan bagi pengemudinya, tetapi juga menghadirkan tantangan baru seperti adaptasi terhadap teknologi modern dan persaingan antarjenis layanan transportasi. Meskipun memberikan keuntungan bagi pengguna dengan potongan harga dan kemudahan dalam memesan, ojek konvensional masih bertahan dengan loyalitas pelanggan yang memilih interaksi langsung dan kebiasaan lama. Peralihan ini mencerminkan dinamika antara tradisi dan inovasi dalam konteks perkembangan teknologi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap transportasi di Indonesia, terutama melalui peralihan dari ojek konvensional ke ojek online. Ojek konvensional, dengan pangkalan tradisionalnya, telah lama menjadi bagian penting dari layanan transportasi lokal. Namun, munculnya aplikasi ojek online seperti Gojek dan Grab mengubah cara orang melakukan perjalanan dengan memberikan akses yang lebih mudah melalui platform digital. Peralihan ini mencerminkan dinamika ekonomi, sosial, dan teknologi yang kompleks. Meskipun banyak pengemudi ojek konvensional yang beralih menjadi ojek online, ada juga yang memilih mempertahankan tradisi mereka karena kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru. Namun, adaptasi terhadap teknologi baru menjadi kunci untuk kelangsungan dan kesuksesan dalam industri ini.

Teori modernisasi memberikan pandangan bahwa adopsi teknologi membawa perubahan sosial dan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti resistensi dari kelompok tradisional dan ketidaksetaraan akses teknologi. Sementara itu, perubahan ini juga menciptakan peluang ekonomi baru, terutama bagi kelompok pinggiran ekonomi yang menjadi bagian dari inovasi digital. Dampak perubahan ini juga beragam seperti pengemudi ojek konvensional yang memilih beralih ke ojek online dapat meningkatkan pendapatan dan fleksibilitas jam kerja mereka. Namun, bagi yang tidak mampu atau enggan beradaptasi dengan teknologi baru, dampaknya bisa berupa penurunan pendapatan dan ketidakpastian pekerjaan. Selain itu, persaingan antara ojek konvensional dan ojek online seringkali memicu ketegangan, terutama terkait penggunaan wilayah operasional. Kesepakatan informal sering dibuat untuk menjaga keberlangsungan usaha mereka masing-masing. Dengan demikian, peralihan dari ojek konvensional ke ojek online tidak hanya mencerminkan perubahan dalam cara orang melakukan perjalanan, tetapi juga menggambarkan dinamika yang lebih luas dalam bidang ekonomi, sosial, dan teknologi. Adopsi teknologi baru menjadi kunci untuk kelangsungan dan kesuksesan dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin modern.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harrison, D. (2005). *The sociology of modernization & development*. London and New York: Taylor & Francis e-Library.

- Prasetyo, H. (2017). Ruang abstrak pemangku adat: Narasi elite dan re-tradisionalisme komunitas Using. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 74-77. <http://dx.doi.org/10.17977/um021v2i22017p074>
- Rosa, D. V. (2023). Editor's introduction: Leave no one behind. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 3(2). <https://doi.org/10.19184/csi.v3i2.43086>
- Rosa, D. V., Mulyono, R. D. A. P., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring smart cultural tourism berbasis potensi lokal menuju kemandirian ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 18(1), 82. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.46992>